

KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP
KINERJA UKM DI JAWA TIMUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

VIRA AULIDIYA SUKMA
NIM : 2015210556

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2019**

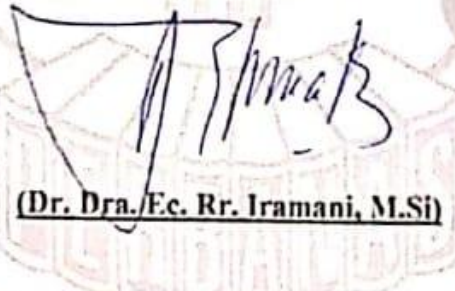
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vira Aulidiya Sukma
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 28 Agustus 1997
N.I.M : 2015210556
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Budaya Organisasi
Terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 6-3-2019.....



(Dr. Dra./Ec. Rr. Iramani, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 8-3-2019.....



(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA UKM DI JAWA TIMUR

Vira Aulidiya Sukma
STIE Perbanas Surabaya
Email : viraaulidiyasukma@gmail.com

Rr. Iramani
STIE Perbanas Surabaya
Email : iramani@perbanas.ac.id

ABSTRACT

Financial literacy is something that is needed by every SMEs, considering that financial literacy can help in making funding decisions for SMEs. Organizational culture also has a role that needs to be considered by SMEs, because the values and considerations that used by the organization can help making decisions managerial. The study aimed to investigate the influence financial literacy which consists of dimensions debt literacy; bookkeeping literacy; budgeting literacy and organizational culture SMEs Performance in East Java, especially in the cluster metropolitan area namely Surabaya, Sidoarjo, Gresik and Mojokerto. This type of research based on data source is primary data, taken through questionnaire, using 177 respondents, and the sampling technique was using cluster random sampling to determine the sample if the object was very broad. The data is analyzed using WarpPLS 6.0 software. The result of this study indicates that debt literacy has significant negative effect to SMEs Performance, while bookkeeping literacy has positive effect to SMEs Performance. Budgeting literacy has positive effect to SMEs Performance, while organizational culture does not has significant effect to SMEs Performance.

Keywords: *financial literacy, organizational culture, performance.*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Dilihat dari badai krisis moneter pada tahun 1998 di Indonesia, UKM mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar yang berdiri pada saat itu. Hal tersebut dikarenakan banyak dari usaha berskala kecil tidak terlalu menggantungkan modal maupun dana pinjaman dari luar dalam bentuk mata uang asing karena usaha tersebut lebih berpotensi mengalami

kemunduran pada masa krisis di suatu negara (Bank dan LPPI, 2015).

Tidak hanya pada masa krisis ekonomi saja UKM mampu bertahan, pada saat ini UKM dapat bertahan. Hal ini menjadi aset yang penting bagi keberlangsungan perekonomian suatu negara dan berperan dalam mendistribusikan hasil pembangunan. Diharapkan perkembangan UKM dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang stabil, upaya yang perlu dilakukan oleh pelaku UKM dengan meningkatkan produktivitas, kreativitas, kualitas dan pengembangan produk.

Adanya UKM memainkan peran penting untuk membantu perekonomian negara maupun daerah. UKM berperan pada pertumbuhan ekonomi dan mampu membantu penyerapan tenaga kerja. Diperlukan peran pelaku usaha meningkatkan kinerja dengan lebih memperhatikan tolak ukur perkembangan usaha, sehingga dapat berkembang baik dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi negara yang tidak stabil.

Tolak ukur dari suatu usaha bisa dinilai dari kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan yang menunjukkan apakah kinerja atau *output* yang dihasilkan lebih baik dari pada tahun sebelumnya. Kinerja inovatif terkait dengan aspek non-keuangan dari kinerja perusahaan terlebih dahulu, yaitu peningkatan kepuasan pelanggan atau kecepatan produksi, menyebabkan pengembalian keuangan yang lebih tinggi diakan datang (Gunday *et al.*, 2011). Pendapat ini berbeda dengan, Iramani *et al.*, (2018) pada bisnis tunggal, kinerja merupakan tujuan utama untuk ditingkatkan, karena mencerminkan kualitas bisnis dimana para manajer dan pemilik dalam menjalankan proses bisnis yang ada.

Umumnya kendala yang dimiliki oleh UKM yaitu kurangnya pemahaman mengenai keuangan. Anggraeni (2015) berpendapat bahwa literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pengelola usaha.

Tidak hanya literasi keuangan, budaya organisasi menjadi peran penting untuk meningkatkan kinerja dari suatu UKM, meskipun belum menjadi poin utama yang diperhatikan oleh UKM. Budaya organisasi adalah pola asumsi yang diciptakan, ditemukan maupun dijalankan oleh suatu organisasi. Putra (2015) berpendapat bahwa budaya organisasi yaitu sistem penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku keanggota-anggotanya.

Dengan adanya ketidakkosistenan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai literasi keuangan, dan masih belum adanya peneliti yang menguji antara budaya organisasi dengan literasi keuangan, maka peneliti ingin mengkaji ulang dan melakukan penelitian adanya pengaruh terhadap variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan topik “Pengaruh literasi keuangan dan budaya organisasi terhadap kinerja UKM di Jawa Timur”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh literasi keuangan dengan dimensi literasi utang; literasi pembukuan; literasi penganggaran dan budaya organisasi terhadap kinerja UKM di *Cluster Metropolitan* Jawa Timur.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja

Kinerja merupakan hasil (*output*) yang dicapai oleh suatu UKM sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai tujuan usaha, tolak ukur kinerja bisa dilihat dari masing-masing individu. Kinerja yang meningkat menjadi tujuan dalam perkembangan bisnis, kualitas bisnis dapat dilihat dari pengelola maupun pemilik bisnis yang memahami konsep bisnis serta manajemen strategik dengan melakukan perencanaan yang tepat dalam bisnis manajemen Iramani *et al.* (2018).

Pernyataan tersebut dipertegas Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) kinerja UKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran maupun tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan ukuran nilai maupun *standart* tertentu.

Literasi Utang dan Pengaruh terhadap Kinerja UKM

Literasi utang merupakan kemampuan pemilik, dan pengelola UKM untuk mempelajari aktivitas keuangan dengan melihat modal yang dimiliki, sehingga dapat menentukan apakah usaha tersebut

membutuhkan penambahan dana baik internal maupun eksternal. Chepngetich (2016) mendeskripsikan bahwa kebijakan kredit yang kurang memadai menjadi sumber masalah utama dalam industri keuangan, sehingga dibutuhkan melakukan manajemen risiko kredit yang efektif.

Studi empiris yang dilakukan oleh Chepngetich (2016) literasi utang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM. Hal tersebut dikarenakan pemilik UKM memiliki kemampuan pengetahuan utang yang rendah, pemilik disini menyerahkan keperluan perilaku utang kepada pihak ketiga. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) memiliki pengaruh positif signifikan. Pengelola UKM yang memiliki pengetahuan pengelolaan kredit yang baik, diperlukan untuk mengatasi kerugian pada usaha yang akan berdampak pada peningkatan kinerja. Berdasarkan literatur yang telah ditelaah dalam menjelaskan literasi utang, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Literasi utang berpengaruh terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.

Literasi Pembukuan dan Pengaruh terhadap Kinerja UKM

Literasi pembukuan merupakan dasar keuangan yang harus diketahui dan dipahami oleh pelaku UKM. Adanya, literasi keuangan akan memudahkan UKM dalam melihat aktivitas keuangan untuk proses pengambilan keputusan.

Literasi pembukuan digunakan sebagai informasi catatan bisnis untuk mengambil keputusan usaha yang berkaitan dengan ekspansi, mempertahankan keunggulan kompetitif dan mencegah kegagalan bisnis. Dengan kurangnya keakuratan tingkat resiko dalam catatan pembukuan yang akan merugikan pemodal sehingga menyebabkan tingginya transaksi yang dilakukan oleh UKM (Lusimbo dan Muturi, 2016).

Hasil studi yang dilakukan oleh Iramani *et al.* (2018) literasi pembukuan mampu memprediksi positif signifikan

terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut akan menjadikan jawaban untuk mengatasi salah satu kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam mendapatkan akses keuangan dari lembaga keuangan seperti bank dan memudahkan dalam pendanaan eksternal. Berdasarkan literatur yang telah ditelaah dalam menjelaskan literasi pembukuan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H₂ : Literasi pembukuan berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.

Literasi Penganggaran dan Pengaruh terhadap Kinerja UKM

Literasi penganggaran merupakan kemampuan pemilik dan pengelola UKM dalam menyusun rancangan keuangan yang dibutuhkan untuk periode selanjutnya, sehingga pengeluaran yang diperlukan dan dikeluarkan lebih terarah. Joshi *et al.*, (2003) menyatakan bahwa anggaran digunakan untuk mengkomunikasikan harapan dari manajemen puncak kepada para manajer dan karyawan, partisipasi karyawan dalam proses penyusunan anggaran memotivasi mereka untuk mencapai tujuan anggaran. Chepngetich (2016) menyatakan bahwa literasi penganggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM, penyusunan anggaran dengan keahlian menyediakan rencana pengeluaran untuk keuangan yang memungkinkan tersedianya dana untuk meningkatkan kinerja UKM di masa depan. Berdasarkan literatur yang telah ditelaah dalam menjelaskan literasi penganggaran, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Literasi penganggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.

Budaya Organisasi dan Pengaruh terhadap Kinerja UKM

Budaya organisasi merupakan kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang disuatu organisasi yang dijadikan identitas serta yang membedakan organisasi satu dengan yang lainnya. Eker dan Eker (2009) mendefinisikan budaya organisasi dapat

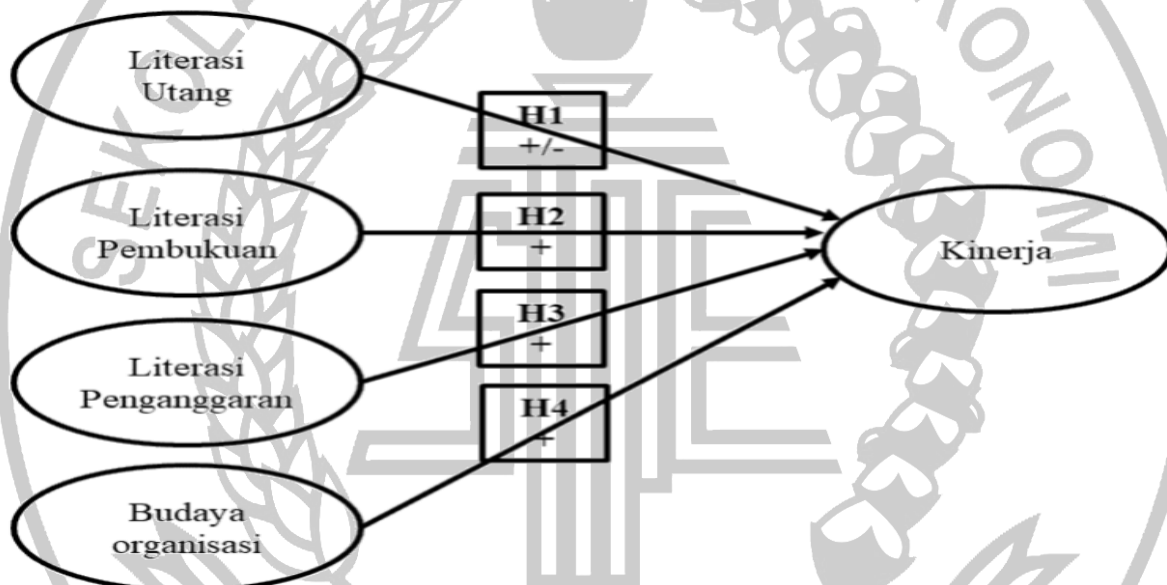
dievaluasi, membentuk landasan etis dalam perusahaan perilaku benar dan salah dalam eksekutif dengan keputusan yang mereka buat, dapat dianggap sebagai kerangka umum yang mewakili integritas organisasi.

Wibowo (2016:08) menyatakan bahwa budaya organisasi mencerminkan persepsi umum yang dilakukan oleh seluruh anggota organisasi. Karenanya dapat diharapkan bahwa individu dengan latar belakang berbeda atau pada tingkat yang berbeda dalam organisasi akan cenderung menjelaskan budaya organisasi dengan terminologi yang sama. Menurut Putra (2015) hasil dari penelitian yang dilakukan budaya

organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, karyawan yang telah memahami keseluruhan nilai-nilai dari budaya organisasi akan menjadikan nilai tersebut sebagai kepribadian organisasi, yang ditunjukkan dari perilaku sehari-hari. Berdasarkan literatur yang telah ditelaah dalam menjelaskan budaya organisasi, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini digambarkan pada gambar :



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola UKM yang berada di Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *cluster random sampling* yaitu kelompok yang mempunyai sifat heterogen diidentifikasi terlebih dahulu lalu dipilih secara random, dari semua elemen hasil random yang akan diteliti (Kuncoro, 2013:129).

Sampel penelitian ini akan diambil di Wilayah Cluster Metropolitan Jawa Timur yang terdiri dari Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan Mojokerto (Bappeda Jawa Timur, 2017). Teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel minimum penelitian di PLS-SEM berdasarkan 5 sampai dengan 10 kali indikator dari variabel laten keseluruhan (Ghozali, 2008).

Studi ini terdapat 5 variabel laten yang terdiri dari 25 indikator. Maka ukuran minimum sampel yang diteliti yaitu $5 \times 25 = 125$ sampel.

Kriteria sampel penelitian berdasarkan : (1) Pengelola UKM yang usahanya berada di Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan Mojokerto, (2) Usaha UKM di produksi sendiri, dan termasuk jenis manufaktur, (3) Lama usaha didirikan minimal 2 tahun, (4) UKM memiliki karyawan minimal 5 sampai dengan < 100 orang atau omset perbulan maksimal Rp25 juta sampai dengan \pm Rp200 juta.

Data Penelitian

Data yang dikumpulkan bersumber pada data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan metode survey yakni menyebarkan kuesioner yang diisi oleh responden.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdapat dua tahap diantaranya: tahap pertama sampel kecil yang digunakan untuk mengetahui indikator yang tidak reliabel ataupun variabel yang tidak valid dan data tersebut digunakan saat pengujian sampel besar, tahap kedua sampel besar dilakukan untuk pengujian statistik secara keseluruhan dimulai dari menguji *outer model* (validitas dan reliabilitas), *structural model* sampai dengan pengujian hipotesis menggunakan alat *Partial Least Square (PLS) WarpPLS 6.0*.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel terikat yaitu Kinerja (Y) dan variabel bebas (X) yaitu Literasi Utang, Literasi Pembukuan, Literasi Penganggaran dan Budaya Organisasi.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja UKM (Y) adalah suatu hasil (*output*) atau tingkat keberhasilan UKM dalam menjalankan target atau sasaran yang telah dikerjakan oleh karyawan, pengelola maupun pemilik, yang menyesuaikan peran atau tugas dengan suatu ukuran nilai tertentu. Pengukuran variabel terikat yang

digunakan yaitu skala likert sangat rendah (skor 1) sampai dengan sangat tinggi (skor 5). Indikator yang digunakan yaitu peningkatan laba, omset, pelanggan dibanding tahun lalu dan pesaing.

Literasi utang (X_1) adalah kemampuan pengelola UKM dalam memahami dan mengelola kewajiban keuangan yang dimiliki kepada pihak yang telah meminjamkan dananya, sebagai sumber dana untuk memenuhi keberlangsungan usaha. Indikator yang digunakan yaitu kemampuan menghitung bunga, angsuran, risiko, membandingkan syarat dan ketentuan utang.

Literasi pembukuan (X_2) kemampuan pengelola UKM dalam melakukan proses pencatatan transaksi pembukuan yang dapat membantu usaha untuk pengambilan keputusan, dengan melihat posisi keuangan yang berjalan sehingga mengetahui apakah usaha mengalami keuntungan atau tidak. Indikator yang digunakan yaitu kemampuan penyiapan laporan keuangan, menghitung keuntungan, pengelolaan buku kas, pengelolaan penggajian untuk efektivitas usaha.

Literasi penganggaran (X_3) adalah kemampuan pengelola UKM dalam menyusun anggaran, secara sistematis dan periodik pada suatu periode tertentu, sebagai pedoman dalam menjalankan operasional usaha. Indikator yang digunakan yaitu penyiapan anggaran, penyusunan anggaran berdasarkan kinerja sebelumnya dan setiap akhir periode.

Budaya Organisasi (X_4) adalah pemahaman umum yang dilakukan oleh seluruh anggota organisasi berupa nilai, keyakinan, asumsi yang telah berlaku lama disepakati oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah organisasi dalam aktivitas kerja. Indikator yang digunakan pemahaman karyawan mengenai pekerjaan, arahan sistem organisasi, respon terhadap pesaing

Pengukuran variabel bebas yang digunakan yaitu skala likert sangat tidak setuju (skor 1) sampai dengan sangat setuju (skor 5).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Karakteristik Responden

Rangkuman karakteristik responden dari hasil kuesioner yang telah terkumpul yaitu 177 dijelaskan pada tabel 1. Responden

hasil penelitian dengan karakteristik jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 89 orang atau 50,28%. Status pernikahan didominasi oleh sudah menikah yaitu sebesar 160 orang dari 177 atau 90,40%.

Tabel 1
KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik Responden	Persentase Tertinggi	Keterangan
Jenis Kelamin	50,28 %	Perempuan
Status Pernikahan	90,40%	Menikah
Pendidikan Terakhir	43,50%	SMA
Usia	29,94%	46-55 tahun
Lama Usaha	48,02%	≥ 8 tahun
Jumlah Tenaga Kerja	53,11%	5-19 orang
Omset Perbulan	67,23%	>25juta-200juta

Sumber: Hasil survei, data diolah

Tingkat Pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA yaitu 77 orang atau 43,50% dan sisanya Sarjana, ≤SMP, Diploma dan Pascasarjana. Usia pengelola yang memiliki data terbanyak pada rentang 46-55 tahun yaitu 53 orang atau 29,94%. Apabila dilihat dari segi lama usaha didominasi oleh ≥8 tahun yaitu 85 orang atau 48,02%. Jumlah tenaga kerja data terbanyak berada direntang 5-19 orang yaitu 94 orang atau 53,11%. Pengelola UKM dengan karakteristik responden Omset perbulan, didominasi oleh rentang >25juta-200juta yaitu 119 orang atau 67,23%.

Hasil Deskriptif Variabel penelitian

Rangkuman karakteristik responden dari hasil kuesioner yang telah terkumpul dijelaskan pada tabel 2. Variabel kinerja menurut persepsi responden, berada di-kategori tinggi dibuktikan pada nilai rata-rata variabel 3,48. Indikator yang paling tinggi berada di skor *mean* indikator K3 sebesar 3,74 dengan pernyataan pening-

katan pelanggan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Variabel literasi utang menurut persepsi responden, berada di-kategori tinggi dibuktikan pada nilai rata-rata variabel 3,54. Indikator yang paling tinggi berada di skor *mean* indikator DL2 sebesar 3,59 dengan pernyataan kemampuan perkiraan pembayaran angsuran.

Variabel literasi pembukuan menurut persepsi responden, berada dikategori tinggi dibuktikan pada nilai rata-rata variabel 3,84. Indikator yang paling tinggi berada di skor *mean* indikator BK2 sebesar 3,97. Variabel literasi penganggaran menurut persepsi responden, berada dikategori tinggi dibuktikan pada nilai rata-rata variabel 3,51. Indikator yang paling tinggi berada di skor *mean* indikator BL1 sebesar 3,91 dengan pernyataan penyiapan anggaran secara berkala. Variabel budaya organisasi menurut persepsi responden, berada dikategori baik dibuktikan pada nilai rata-rata variabel yaitu 4,00. Indikator yang paling tinggi berada di skor *mean* indikator BO1 sebesar 4,14 Pemahaman karyawan tentang apa yang harus diselesaikan.

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel	Mean	Keterangan
Kinerja	3,48	Tinggi
Literasi Utang	3,54	Tinggi
Literasi Pembukuan	3,84	Tinggi
Literasi Penganggaran	3,51	Tinggi
Budaya Organisasi	4,00	Baik

Sumber: Data diolah

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kemampuan dari *instrument* penelitian dalam mengukur suatu obyek, sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur atau *instrument* penelitian yang digunakan untuk mengukur dapat dipercaya atau konsisten. Pengukuran indikator dikatakan reliabel dapat dilihat dari *Indicator Reliability* yaitu *Loading Factor* diatas 0,7 untuk *confirmatory research* dan *Internal Consistency Reliability* untuk mengukur *Composite Reliability* dengan nilai lebih dari 0,7. Indikator dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *Convergent Validity* untuk mengukur *Average Variance Extracted (AVE)* lebih dari 0,5. *Discriminant Validity* untuk mengukur *AVE* kuadrat yang menjelaskan nilai korelasi pada setiap variabel, dianggap valid apabila hasil akar konstruk $AVE > \text{korelasi antar konstruk}$ (Ghozali dan Latan, 2014:95).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa indikator dihapus, karena terdapat ketidakkonsistenan dalam mengukur variabel dan nilai *loading factor* kurang dari 0,70 diantaranya salah satu indikator pada literasi penganggaran, maka indikator tersebut tidak digunakan untuk mengukur kinerja. Hasil uji *outer model* semua indikator dikatakan valid dan reliabel, setelah menghapus salah satu indikator literasi penganggaran yang tidak reliabel. Apabila ditinjau berdasarkan *discriminant validity*, nilai *AVE* kuadrat dari semua variabel dikatakan valid. Hal tersebut dikarenakan hasil akar konstruk $AVE >$

korelasi antar konstruk, seperti nilai akar *AVE* pada variabel kinerja (K) sebesar **0,813** lebih besar daripada korelasi antara variabel kinerja (K) dengan literasi utang (DL), literasi pembukuan (BK), literasi penganggaran (BL) dan budaya organisasi (BO) sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pada variabel tersebut **Valid**. Begitu seterusnya ketika melihat korelasi variabel antar konstruk yang lain.

Analisis Model Pengukuran Struktural (*Inner Model*)

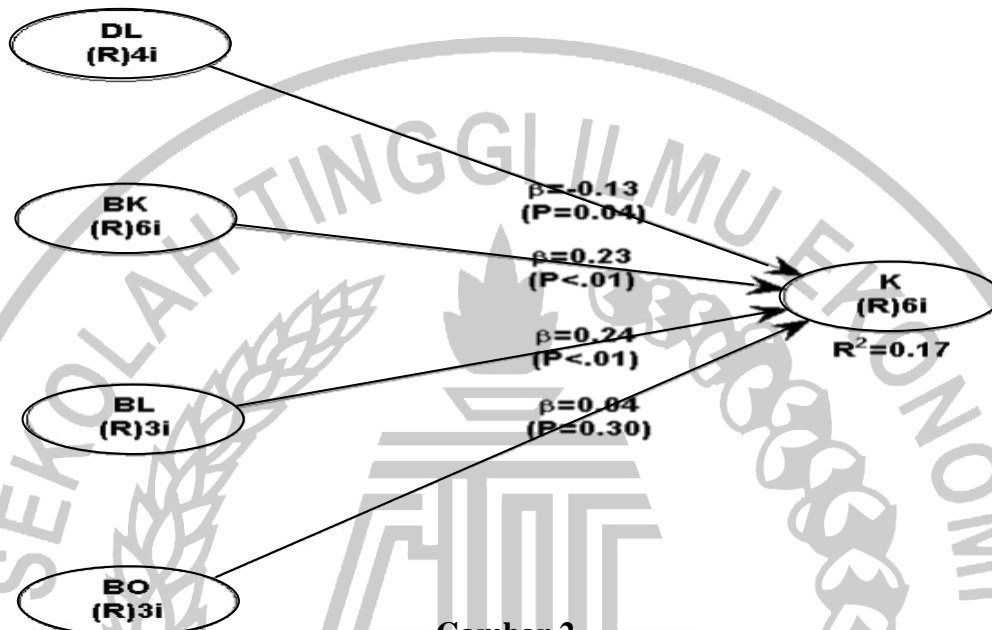
Tahapan ini digunakan untuk mengetahui indeks kuantitas dan kesesuaian model penelitian. Aspek yang digunakan sebagai acuan yaitu *Average R-Squared (ARS)*. Ghozali dan Latan (2014:106) menjelaskan bahwa nilai *R-square* atau *Adjusted R²* ≤ 0.70 , ≤ 0.45 , dan ≤ 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Semakin besar nilai ini menunjukkan bahwa prediktor model semakin baik dalam menjelaskan *variance*. Batas maksimal untuk nilai ini adalah 0.70 dalam konteks PLS, jika nilainya lebih besar dari batas tersebut maka kemungkinan model mengalami masalah kolineritas (Ghozali dan Latan, 2014:98).

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan (literasi utang; literasi pembukuan; literasi penganggaran) dan budaya organisasi terhadap kinerja. Berdasarkan gambar 2 diperoleh model *output* yang dapat menjelaskan hasil pengujian hipotesis. Hasil analisis SEM-PLS pada

tabel 3 menunjukkan nilai R^2 pengaruh variabel literasi utang, literasi pembukuan, literasi penganggaran dan budaya organisasi terhadap kinerja yaitu 0,17. Hal ini menjelaskan bahwa 17% kinerja UKM dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian

dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian. Berikut merupakan hasil estimasi model SEM-PLS dijelaskan pada gambar 2 dan ringkasan tabel *path coefficient* (β) dan *p-value*, dijelaskan pada tabel 3:



Gambar 2
HASIL ANALISIS SEM-PLS

Tabel 3
HASIL SEM-PLS

Keterangan	Path Coefficients	P - Value	Kesimpulan
DL (→) K	-0,129	0,04	H1 diterima
BK (→) K	0,234	<0,01	H2 diterima
BL (→) K	0,243	<0,01	H3 diterima
BO (→) K	0,040	0,30	H4 ditolak
Nilai R-Squared (R^2)		0,17	

Sumber: Data diolah

Pembahasan

Pembahasan hipotesis pertama (literasi pembukuan)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan bahwa pengetahuan utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM. Apabila ditinjau berdasarkan tabel 3 pengaruh DL terhadap kinerja mempunyai hasil *path coefficient* atau β yaitu negatif 0,129 dan *p-value* 0,039. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_1

diterima, artinya literasi utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja. Artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan pelaku UKM mengenai utang, maka semakin menurunkan kinerja UKM.

Tingginya pengetahuan utang membuat pelaku UKM mampu untuk membuat kinerja usaha semakin rendah. Pemahaman utang yang tinggi membuat pelaku UKM lebih menghindari risiko adanya gagal bayar yang akan menghambat dalam peningkatan kinerja. Adanya hambatan ke-

putusan penggunaan modal sendiri sebagai tambahan sumber dana, akan mempersulit pelaku UKM untuk meningkatkan skala usaha dan mencari peluang bisnis. Hal ini dikarenakan bunga dari lembaga pembiayaan yang terlalu tinggi dan sulitnya mendapat kepercayaan dari pihak ketiga. Keputusan utang akan meningkatkan kinerja apabila perhitungan pada saat melakukan utang tepat dan tujuan utang dilakukan untuk produktivitas bukan untuk perilaku utang konsumtif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chepngetich (2016), yang menyatakan bahwa literasi utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan oleh hasil studi yang dilakukan oleh Lusimbo dan Muturi (2016) yang menyatakan bahwa literasi utang memiliki pengaruh positif signifikan. Hasil penelitian Iramani *et al.* (2018) mengemukakan bahwa literasi utang tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Pembahasan hipotesis kedua (literasi pembukuan)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa literasi pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Apabila ditinjau dari tabel 3 pengaruh BK terhadap kinerja mempunyai hasil *path coefficient* atau β yaitu positif 0,234 dan *p-value* kurang dari 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_2 diterima, artinya literasi pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Artinya bahwa semakin tinggi atau semakin responden memiliki pengetahuan pembukuan yang baik, maka semakin meningkatkan kinerja UKM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusimbo dan Muturi (2016), serta (Iramani *et al.*, 2018). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015). Hal yang membedakan dari hasil uji Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) literasi pembukuan berpengaruh negatif signifikan terhadap pembayaran pinjaman UKM. Hal tersebut

disebabkan oleh adanya perbedaan variabel dependen dan wilayah yang diteliti. Variabel dependen yang digunakan oleh Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) yaitu pembayaran pinjaman dan lokasi yang diteliti Nairobi Country. Apabila manajemen utang rendah diantara para pelaku UMK rendah maka dapat mempengaruhi keputusan keuangan secara negatif tentang kapan harus meminjam, berapa banyak dan dari siapa menghasilkan kinerja bisnis yang buruk.

Pembahasan hipotesis ketiga (literasi penganggaran)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Apabila ditinjau dari tabel 3 pengaruh BL terhadap kinerja mempunyai hasil *path coefficient* atau β yaitu positif 0,243 dan *p-value* kurang dari 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Artinya bahwa semakin tinggi atau semakin pelaku UKM memiliki pengetahuan mengenai menyusun anggaran yang baik, maka menentukan semakin tinggi kinerja UKM.

Pelaku UKM yang memiliki tingkat pengetahuan dan penerapan anggaran yang tinggi, umumnya akan mampu mengendalikan sistematis keuangan selama periode berjalan. Mengetahui berapa beban yang dikeluarkan UKM dalam setiap pembuatan bahan baku, menghindari hasil kas yang defisit, memperkirakan rencana ataupun proyek pesanan yang menguntungkan untuk usaha yang dijalankan sehingga mendapatkan pengambilan keputusan yang tepat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chepngetich (2016) dan Iramani *et al.* (2018) yang membedakan lokasi dan obyek yang diteliti.

Pembahasan hipotesis keempat (budaya organisasi)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Apabila ditinjau dari tabel 3 Pengaruh BO terhadap kinerja mempunyai hasil *path coefficient* atau β yaitu positif 0,040 dan *p-value* 0,298. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_4 ditolak, artinya budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Artinya bahwa semakin baik nilai budaya organisasi yang dimiliki oleh pelaku UKM, maka tidak memiliki pengaruh dalam peningkatan kinerja UKM.

Hal yang menyebabkan budaya organisasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja adalah indikator yang digunakan untuk mengukur variabel budaya organisasi masih sedikit. Pembahasan pernyataan kuesioner memiliki makna yang luas sehingga terdapat perbedaan makna antara peneliti dengan responden dan penggunaan bahasa yang terlalu formal. Penelitian ini tidak sejalan dengan dari Shehu dan Mahmood (2014).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan *Structural Equation Modelling* dengan *software* WarpPLS 6.0 maka dapat disimpulkan bahwa Literasi utang mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM, sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya; Literasi pembukuan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM, sehingga hipotesis kedua teruji kebenarannya; Literasi penganggaran mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM, sehingga hipotesis ketiga teruji kebenarannya; Budaya organisasi mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UKM, sehingga hipotesis keempat tidak teruji kebenarannya.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah Pada pengujian data diketahui

model penelitian lemah dalam menjelaskan kinerja UKM, hal tersebut dibuktikan dengan nilai *R-square* 0,17. Pernyataan budaya organisasi memiliki makna yang luas dan sebagian besar pelaku UKM kurang menekankan nilai budaya organisasi. Kuesioner yang telah disebar oleh peneliti sulit dipahami oleh responden karena bahasa yang digunakan terlalu baku dan formal.

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu mencari faktor lain yang mendukung dengan melihat *R-Squared* (R^2) memiliki nilai $<0,45$ dengan model tergolong kuat pada alat uji WarpPLS, karena pada pengujian model penelitian ini tergolong lemah, dengan nilai *R-Squared* (R^2) 0,17. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dalam pembuatan kuesioner lebih memperhatikan pernyataan maupun indikator yang disesuaikan dengan kondisi UKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, B. D. (2015) 'Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok', *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), pp. 22–30.
- Bank Indonesia dan LPPI (2015) 'Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (umkm)', *Bank Indonesia dan LPPI*, pp. 1–138.
- Bappeda, Jawa Timur. (2017) *Data Dinamis Provinsi Jawa Timur*. Available at: <http://bappeda.jatimprov.go.id/2017/07/15/buku-data-dinamis-triwulan-ii-2017/> (Accessed: 13 October 2018).
- Chepngetich, P. (2016) 'Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya', *American Based Research Journal*, 5(11), pp. 26–35.

- Eker, M. and Eker, S. (2009) 'An Empirical Analysis of the Association between the Organizational Culture and Performance Measurement Systems in the Turkish Manufacturing Sector', *Journal of Economic and Social Research*, 11(2), pp. 43–76.
- Gunday, G. *et al.* (2011) 'Effects of Innovation Types on Firm Performance*', *International Journal of Production Economics*, 133(101), pp. 662–676.
- Ghozali, Imam. (2008) *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Program Lisrel 8.80*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Latan, Hengky. (2014) *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Second Edi. Semarang: Badan Penerbit - Universitas Diponegoro Semarang.
- Iramani *et al.* (2018) 'Financial Literacy and Business Performance Improvement Of Micro, Small, Medium-Sized Enterprises In East Java Province, Indonesia', *International Journal of Education Economics Development*, 9(4), pp. 303–323.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013) *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. 4th edn. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Lusimbo, E. N. and Muturi, W. (2016) 'Relationship between Financial Literacy and the Growth of Micro and Small Enterprises in Kenya: A Case of Kakamega Central Sub-County.', *International Journal of Development and Economic Sustainability*, 62(5), pp. 828–845.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W. and Ongesa, N. T. (2015) 'Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment By Small and Medium Entrepreneurs', *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III(3), pp. 1–28.
- P.L Joshi, J. A. mudhaki dan W. G. B. (2003) 'Corporate Budget Planning, Control and Performance Evaluation in Bahrain', *Managerial Auditing Journal*, 18(9), pp. 737–750. doi: 10.1108/02686900310500505.
- Putra, S. W. (2015) 'Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan terhadap Kinerja Karyawan pada Industri Kecil', *Modernisasi*, 11(1), pp. 62–77.
- Shehu, A. M. and Mahmood, R. (2014) 'The Relationship Between Market Orientation and Business Performance of Nigerian SMEs: The Role of Organizational Culture', *International Journal of Business and Social Science*, 5(9), pp. 159–168.
- Wibowo (2016) *Budaya Organisasi*. Ke 2. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, Jakarta.